

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Nama Lembaga, Alamat, Sejarah Berdirinya dan Visi & Misi

1) Nama Lembaga

- BSI KC Kudus A. Yani 1



Gambar 4.1
Kantor BSI KC. Kudus A. Yani 1

- BSI KC Kudus A. Yani 2



Gambar 4.2
Kantor BSI KC. Kudus A. Yani 2

2) Alamat

- Ruko, Jalan Jendral Ahmad Yani No. 9, Magersari, Panjunan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317.
- Jalan Jendral Ahmad Yani No. 23, Krajan, Panjunan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317.

3) Sejarah Berdirinya

Bank Syariah Indonesia mempunyai peran penting dalam menyediakan fasilitas pada setiap kegiatan ekonomi dan kelompok kegiatan halal lainnya. Adanya lembaga perbankan syariah di Indonesia yang sudah berkembang dan meningkat dalam masa tiga dekade ini. Lembaga perbankan syariah mengalami peningkatan yang bersumber dari adanya pembaruan produk, peningkatan dari segi layanan, dan peningkatan sistem yang menunjukkan progres dari tiap tahun. Selain itu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perbankan syariah juga dilakukan dengan besarnya perbankan yang telah melaksanakan tindakan hukum. Tindakan korporasi tersebut juga dilakukan oleh perbankan yang dipegang BUMN, yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, serta BRI Syariah. Penggabungan Bank Syariah menjadi satu lembaga Bank Syariah Indonesia (BSI) terdiri dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, serta BRI Syariah diresmikan tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan 19 Jumadil Akhir 1442 H

Salah satu Bank Syariah Indonesia yang berada pada lingkungan PT. Bank Syariah Indonesia yakni Bank Syariah Indonesia (BSI) KC. Kudus. BSI KC. Kudus ini juga berdiri serentak pada tanggal 1 Februari 2021. Hal yang menjadi dasar berdirinya Bank Syariah Indonesia KC. Kudus ini yaitu banyaknya perusahaan atau perseroan besar maupun kecil yang berada di wilayah Kudus. Bahkan, dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia KC. Kudus juga

dilandasi dari kondisi dan keadaan masyarakat di wilayah Kudus yang sebagian besar menganut agama Islam yang lekat dengan nilai moral islamnya. Berdirinya Bank Syariah Indonesia di wilayah Kudus diharapkan dapat membantu masyarakat supaya tidak bimbang saat memanfaatkan produk dan jasa perbankan syariah. Lembaga ekonomi syariah pada sekarang ini merupakan pilihan dari adanya keraguan ekonomi global, dengan adanya lembaga keuangan Bank Syariah Indonesia di wilayah Kudus diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan syariah dari adanya keraguan dan juga membuktikan kepada masyarakat bahwa kegiatan ekonomi syariah yang dijalankan memang benar-benar menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya.

Adapun Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berada pada kantor cabang Kudus yaitu terdiri dari BSI KC. Kudus A. Yani 1, BSI KC. Kudus A. Yani 2, dan BSI KCP. Kudus. Namun yang digunakan sebagai lokasi penelitian didua tempat saja yakni BSI KC. Kudus A. Yani 1 dan BSI KC. Kudus A. Yani 2.

4) Visi dan Misi

- Visi

Top 10 Global Islamic Bank

- Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

b. Struktur Organisasi Kepengurusan

- BSI KC Kudus A. Yani 1



Gambar 4.3
Struktur Organisasi kepengurusan
 - BSI KC Kudus A. Yani 2



Gambar 4.4
Struktur Organisasi kepengurusan

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu dengan melakukan secara langsung di lokasi serta peneliti secara langsung melakukan peninjauan guna mendapatkan bahan tentang sesuatu yang diperlukan. Perolehan data tentang sesuatu dilaksanakan penyebaran kuesioner terhadap para responden yakni para nasabah

BSI KC. Kudus secara langsung. Akan tetapi sebelum peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada para nasabah, peneliti sudah melakukan pra riset kepada lembaga yang dijadikan tempat penelitian untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan guna untuk memperoleh ijin penelitian pada lembaga tersebut dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung diharapkan supaya data yang didapatkan lebih efisien dalam meningkatkan tanggapan data responden dalam penelitian ini.

b. Deskripsi Identitas Responden

1) Jenis Kelamin

Gender menjadi suatu hal yang penting dalam identitas responden. Berikut kriteria menurut gender dapat ditinjau pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	32	33%
2.	Perempuan	64	67%
Jumlah		96	100%

Menurut tabel 4.1 maka diperoleh data dari 96 responden, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 nasabah (33%) dan jenis kelamin perempuan 64 nasabah (67%).

2) Usia

Data mengenai rentang usia responden, yaitu pada nasabah BSI KC. Kudus dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	17 – 27	83	86%
2.	28 – 38	8	8%
3.	39 – 49	2	2%
4.	50 – 60	2	2%

5.	61 – 71	1	1%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan tabel 4.2, maka diperoleh data dari 96 responden, usia 17-27 tahun sebanyak 83 nasabah (86%), usia 28-38 tahun sebanyak 8 nasabah (8%), usia 39-49 tahun sebanyak 2 nasabah (2%), dan usia 61-71 sebanyak 1 nasabah (1%).

3) Pendidikan

Nasabah BSI KC. Kudus memiliki tingkatan pendidikan yang bermacam-macam. Adapun untuk kriteria pendidikan dapat ditinjau pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	1	1%
2.	SMP	2	2%
3.	SMA	72	75%
4.	S1	19	20%
5.	Lainnya (D3)	2	2%
Jumlah		96	100%

Menurut pada tabel 4.3, maka diperoleh data dari 96 responden dengan mayoritas latar belakang pendidikan SMA, yaitu sebanyak 72 nasabah (75%), pendidikan S1 sebanyak 19 nasabah (20%), pendidikan SMP sebanyak 2 nasabah (2%), pendidikan D3 sebanyak 2 nasabah (2%), dan pendidikan SD dengan jumlah 1 nasabah (1%).

4) Lama Menjadi Nasabah

Data mengenai lama menjadi nasabah BSI KC. Kudus dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama
Menjadi Nasabah

No.	Lama Menjadi Nasabah	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	< 1 tahun	53	55%
2.	1 - 2 tahun	34	35%
3.	3 - 4 tahun	5	5%
4.	> 5 tahun	4	4%
Jumlah		96	100%

Menurut pada tabel 4.4, maka diperoleh dari 96 responden bahwa mayoritas lama menjadi nasabah paling banyak adalah sekitar < 1 tahun yaitu sebanyak 53 nasabah (55%), lama menjadi nasabah sekitar 1-2 tahun sebanyak 34 (35%), lama menjadi nasabah sekitar 3-4 tahun sebanyak 5 (55), dan lama menjadi nasabah > 5 tahun sebanyak 4 nasabah (4%).

5) Nasabah

Adapun data mengenai asal dari nasabah, dalam hal ini BSI KC. Kudus dapat ditinjau pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Nasabah

No	Nasabah	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	BSI KC. Kudus A. Yani 1	48	50%
2.	BSI KC. Kudus A. Yani 2	48	50%
Jumlah		96	100%

Menurut tabel 4.5, diperoleh nasabah yang berasal dari BSI KC. Kudus A. Yani 1 sebanyak 48 nasabah (50%) dan sebagian lainnya berasal dari BSI KC. Kudus A. Yani 2 sebanyak 48 nasabah (50%).

c. Deskripsi Angket

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan tanggapan dari responden mengenai religiusitas, motif rasional serta motif emosional terhadap pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Variabel Religiusitas

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Hasil Religiusitas

Item	Religiusitas (X1)									
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	68	71%	28	29%	0	0%	0	0%	0	0%
2	52	54%	44	46%	0	0%	0	0%	0	0%
3	45	47%	48	50%	3	3%	0	0%	0	0%
4	32	34%	54	56%	8	8%	2	2%	0	0%
5	43	45%	51	53%	2	2%	0	0%	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diperoleh data berikut:

- a. Hasil berdasarkan data penelitian item (1) responden memilih menjawab sangat setuju 68, setuju 28, ragu-ragu 0, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden sangat setuju jika religiusitas diterapkan sebagai upaya untuk mengaktualisasikan diri kepada Allah.
- b. Hasil berdasarkan data penelitian item (2) responden memilih menjawab sangat setuju 52, setuju 44, ragu-ragu 3, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika religiusitas diterapkan sebagai pengaplikasian pada setiap kegiatan.
- c. Hasil berdasarkan data penelitian item (3) responden memilih menjawab sangat setuju 45, setuju 48, ragu-ragu 0, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden sangat setuju religiusitas diterapkan sebagai landasan beragama.
- d. Hasil berdasarkan data penelitian item (4) responden memilih menjawab sangat setuju 32, setuju 54, ragu-ragu 8, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju

bahwa religiusitas diterapkan sebagai pengetahuan dalam beragama.

- e. Hasil berdasarkan data penelitian item (5) responden memilih menjawab sangat setuju 43, setuju 51, ragu-ragu 2, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju bahwa religiusitas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial.

2) Variabel Motif Rasional

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Motif Rasional

Item	Motif Rasional (X2)									
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	21	22%	69	72%	6	6%	0	0%	0	0%
2	28	29%	67	70%	1	1%	0	0%	0	0%
3	29	30%	66	69%	1	1%	0	0%	0	0%
4	24	25%	68	71%	4	4%	0	0%	0	0%
5	24	25%	67	70%	5	5%	0	0%	0	0%

Menurut data pada tabel 4.7 diperoleh data berikut:

- a. Hasil berdasarkan data penelitian item (1) responden memilih menjawab sangat setuju 21, setuju 69, ragu-ragu 6, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif rasional digunakan untuk mengukur harga dan kualitas yang diberikan.
- b. Hasil berdasarkan data penelitian item (2) responden memilih menjawab sangat setuju 28, setuju 67, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif rasional digunakan sebagai pertimbangan terhadap fungsi yang diperoleh.
- c. Hasil berdasarkan data penelitian item (3) responden memilih menjawab sangat setuju 29, setuju 66, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju

jika motif rasional digunakan untuk menilai spesifikasi yang diberikan.

- d. Hasil berdasarkan data penelitian item (4) responden memilih menjawab setuju 68, ragu-ragu 4, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif rasional digunakan untuk menilai suatu keunggulan.
- e. Hasil berdasarkan data penelitian item (5) responden memilih menjawab sangat setuju 24, setuju 67, ragu-ragu 5, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif rasional dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

3) Variabel Motif Emosional

Tabel 4.8
Hasil Jawaban Responden Motif Emosional

Item	Motif Emosional (X3)									
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	26	27%	68	71%	2	2%	0	0%	0	0%
2	36	38%	59	61%	1	1%	0	0%	0	0%
3	24	25%	71	74%	1	1%	0	0%	0	0%
4	15	16%	80	83%	1	1%	0	0%	0	0%

Menurut data pada tabel 4.8 diperoleh data berikut:

- a. Hasil berdasarkan data penelitian item (1) responden memilih menjawab setuju 68, ragu-ragu 2, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif emosional digunakan untuk menilai suatu keunggulan produk.
- b. Hasil berdasarkan data penelitian item (2) responden memilih menjawab sangat setuju 36, setuju 59, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif emosional digunakan untuk mengukur standar kebanggaan.

- c. Hasil berdasarkan data penelitian item (3) responden memilih menjawab sangat setuju 24, setuju 71, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika menggunakan motif emosional memberikan kepuasan terhadap keputusan yang diambil.
 - d. Hasil berdasarkan data penelitian item (4) responden memilih menjawab setuju 80, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika motif emosional diterapkan di lingkungan sosial.
- 4) Variabel Pengambilan Keputusan

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Pengambilan Keputusan

Item	Pengambilan Keputusan (Y)									
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	30	31%	65	68%	1	1%	0	0%	0	0%
2	24	25%	72	75%	0	0%	0	0%	0	0%
3	17	18%	73	76%	5	5%	1	1%	0	0%
4	21	22%	69	72%	6	6%	0	0%	0	0%
5	29	30%	63	66%	4	4%	0	0%	0	0%

Berdasarkan pada data tabel 4.9, diperoleh hasil berikut:

- a. Hasil berdasarkan data penelitian item (1) responden memilih menjawab sangat setuju 30, setuju 65, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika pengambilan keputusan digunakan untuk pengenalan suatu kebutuhan.
- b. Hasil berdasarkan data penelitian item (2) responden memilih menjawab setuju 72, ragu-ragu 0, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika pengambilan

keputusan digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

- c. Hasil berdasarkan data penelitian item (3) responden memilih menjawab setuju 73, ragu-ragu 5, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika pengambilan keputusan digunakan untuk menentukan pilihan.
- d. Hasil berdasarkan data penelitian item (4) responden memilih menjawab sangat setuju 21, setuju 69, ragu-ragu 6, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika pengambilan keputusan memberikan keputusan sesuai yang dibutuhkan.
- e. Hasil berdasarkan data penelitian item (5) responden memilih menjawab sangat setuju 29, setuju 63, ragu-ragu 4, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Oleh karena itu diperoleh ketentuan bahwa kebanyakan responden setuju jika pengambilan keputusan dapat memberikan keputusan atas pilihan yang diambil.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan perhitungan korelasi pada skor butir pertanyaan dengan skor konstruk, lalu untuk pengujian signifikansi dapat dikatakan signifikan memenuhi kriteria jika r_{tabel} berada pada nilai signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ oleh karena itu suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid, dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ oleh karena itu suatu item pertanyaan dapat dikatakan tidak valid.¹ Banyaknya nilai df diperoleh nilai $96 - 2$ atau $df = 94$ dengan alpha 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,202$ apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan nilai r positif, oleh karena itu setiap item pertanyaan dinyatakan valid.

¹ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2012), 110

Peneliti memakai program SPSS 20.0. dalam Pengujian validitas setiap instrumen penelitian Adapun untuk hasil uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Validitas Variabel Religiusitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,767	0,202	Valid
X1.2	0,690	0,202	Valid
X1.3	0,776	0,202	Valid
X1.4	0,701	0,202	Valid
X1.5	0,655	0,202	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4.10 secara keseluruhan item pertanyaan variabel religiusitas dikatakan valid. Item pertanyaan variabel religiusitas dikatakan valid karena hasil validitas menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,202$). Maka dari itu setiap butiran pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Validitas Variabel Motif Rasional

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,768	0,202	Valid
X2.2	0,669	0,202	Valid
X2.3	0,699	0,202	Valid
X2.4	0,774	0,202	Valid
X2.5	0,650	0,202	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4.11 secara keseluruhan item pertanyaan variabel motif rasional dikatakan valid. Item pertanyaan variabel motif rasional dikatakan valid karena hasil validitas menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,202$). Maka dari itu setiap butiran pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Validitas Variabel Motif Emosional

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,797	0,202	Valid
X3.2	0,685	0,202	Valid
X3.3	0,830	0,202	Valid

X3.4	0,765	0,202	Valid
------	-------	-------	-------

Menurut data pada tabel 4.12 secara keseluruhan item pertanyaan variabel motif emosional dinyatakan valid. Item pertanyaan variabel motif emosional dikatakan valid karena hasil validitas menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,202$). Maka dari itu setiap butiran pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengambilan Keputusan

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,674	0,202	Valid
Y.2	0,780	0,202	Valid
Y.3	0,629	0,202	Valid
Y.4	0,688	0,202	Valid
Y.5	0,632	0,202	Valid

Menurut data pada tabel 4.13 secara keseluruhan item pertanyaan variabel pengambilan keputusan dinyatakan valid. Item pertanyaan variabel pengambilan keputusan dikatakan valid karena hasil validitas menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,202$). Maka dari itu setiap butiran pertanyaan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliability pada umumnya dipakai guna melaksanakan pengukuran pada uji validitas tiap butir pertanyaan dan teknik yang digunakan yakni *Corrected Item Total Correlation*, merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengorelasikan hubungan antara skor item dengan total item yang diperoleh, lalu setelah itu melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi. Setiap item butir pertanyaan variabel dapat dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria yaitu jika hasil yang diperoleh dalam uji reliabilitas dengan uji statistik Cronbach (α) $> 0,60$. Apabila nilai *Cronbach Alpha* diperoleh nilai koefisien $< 0,60$ lalu dinyatakan tidak reliabel.²

² Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 177.

Uji reliabilitas dalam setiap pertanyaan penelitian, peneliti memakai program SPSS 20.0. Adapun untuk hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Religiusitas	0,763	Reliable
Motif Rasional	0,757	Reliable
Motif Emosional	0,762	Reliable
Pengambilan Keputusan	0,704	Reliable

Menurut hasil pengolahan data pada tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas (X_1), Motif Rasional (X_2), Motif Emosional (X_3) dan Pengambilan Keputusan (Y) mempunyai *Cronbach Alpha* > 0,60, bahwa dapat dikatakan reliable.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dinyatakan baik jika telah memenuhi model regresi dengan karakter BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Setiap hasil yang telah memenuhi model regresi dengan karakteristik BLUE maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk penilaian terpercaya karena dari hasil penilaian tersebut diperoleh hasil dengan hasil konsisten, berdistribusi normal, dan juga efisien. Penggunaan uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui penyebaran data.³ Adapun untuk teknik pengujian yang digunakan yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	Titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal	Berdistribusi Normal

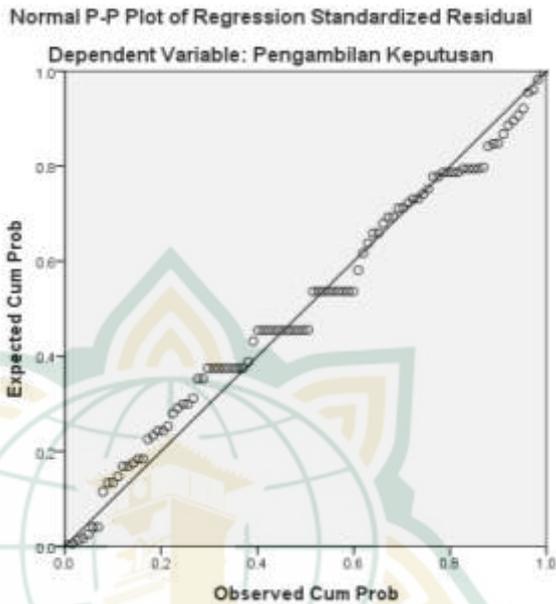
³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

Multikolinieritas	$VIF_{X1} = 1,197$	Tidak terjadi multikolinieritas
	$VIF_{X2} = 2,072$	Tidak terjadi multikolinieritas
	$VIF_{X3} = 1,965$	Tidak terjadi multikolinieritas
Autokorelasi	$1,733 < 1,765 < 2,267$ ($du < dw < 4-du$)	Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas	Titik-titik menyebar secara acak	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai residual yang didapatkan pada model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi dinyatakan baik jika nilai residual yang diperoleh berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas residual menggunakan sistem grafik yakni dapat dilihat berdasarkan pada data yang tersebar pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal apabila jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.⁴

⁴ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 144.



Program yang digunakan yaitu analisis statistik SPSS 20.0. Berdasarkan hasil gambar normal P-P Plot of Regression yang diperoleh disimpulkan bahwa garis diagonal yang terdapat dalam grafik mengilustrasikan kejadian yang sangat sesuai pada data yang mengikuti distribusi normal. Gambar dalam pengujian normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Karena titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang uji. Gambar normal P-P Plot of Regression membuktikan bahwa umumnya titik-titik berpengaruh sungguh rapat dengan garis atau bahkan melekat pada garis, oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh dinyatakan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Peneliti menggunakan uji multikolinieritas supaya mengetahui apakah terdapat korelasi model regresi antara variabel independen yang dilakukan menggunakan uji statistik. Cara yang digunakan dalam

uji multikolinieritas yakni dengan mengetahui hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.⁵

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan diperoleh hasil tolerance dari tiap variabel x yaitu 0,835; 0,483; 0,509. Sementara itu untuk hasil VIF pada variabel religiusitas senilai 1,197, motif rasional senilai 2,072, serta motif emosional senilai 1,965 dengan nilai VIF yang diperoleh membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada tiap variabel penjelas model regresi yang digunakan, yaitu religiusitas, motif rasional dan motif emosional karena ketiganya mempunyai nilai VIF kurang dari angka 10. Maka dari nilai pengujian multikolinieritas tersebut dapat diperoleh kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas, bahwa tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode pengujian dalam model regresi terdapat kelalaian pengganggu dalam kurun waktu t serta kelalaian kurun waktu $t - 1$ (sebelumnya). Jika suatu model regresi terdapat gejala korelasi hal itu dapat dinyatakan terdapat problem autokorelasi. Setiap model regresi dinyatakan baik jika tidak terdapat gejala autokorelasi.⁶ Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Program yang digunakan dalam melakukan uji autokorelasi, peneliti menggunakan analisis statistik SPSS 20.0. Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson atas residual persamaan regresi didapatkan nilai d hitung senilai 1,765 yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi oleh karena itu nilai d hitung 1,765 digunakan sebagai perbandingan antara nilai d tabel pada d -statistik Durbin-Watson dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan pada data tabel Durbin Watson dengan total sampel (n) sebanyak 96 dan total variabel

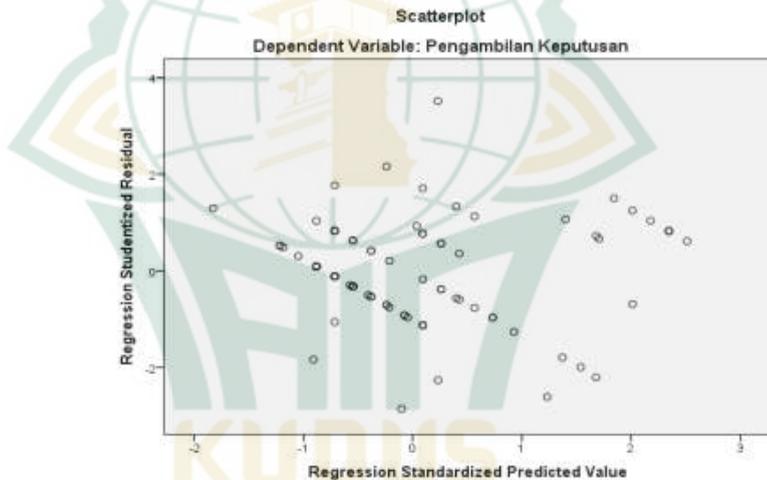
⁵ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 151.

⁶ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 155.

bebas 3, oleh karena itu diperoleh nilai dL senilai 1,604, dU senilai 1,733, dan $4 - dU$ sebesar 2,267 dapat disimpulkan bahwa $du < dw < 4 - du$ yakni $(1,733 < 1,765 < 2,267)$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan Durbin Watson diperoleh ketentuan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan sebagai alat ukur dalam pengujian setiap model regresi yang terjadi terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara bentuk dari residual penelitian ke penelitian selanjutnya. Model regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷



Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan analisis statistik SPSS 20.0. Berdasarkan grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan statistik dan selanjutnya dimanfaatkan untuk memperoleh jawaban atas rumusan

⁷ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 158.

masalah yang disusun. Adapun untuk analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji simultan F dan uji statistik t.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Uji	Hasil	Keterangan
Regresi Linier Berganda	$X_1 = 0,220$	Positif
	$X_2 = 0,219$	Positif
	$X_3 = 0,623$	Positif
R^2	0,597	Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
F	48,002	Variabel Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Dependen
T	$t_{X1} = 2,434$ Sig = 0,017	X_1 berpengaruh signifikan
	$t_{X2} = 2,469$ Sig = 0,015	X_2 berpengaruh signifikan
	$t_{X3} = 5,670$ Sig = 0,000	X_3 berpengaruh signifikan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan supaya dapat mengetahui besarnya pengaruh yang diperoleh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau disebut dengan variabel terikat (X) dengan variabel bebas (Y).⁸ Berdasarkan pada hasil uji asumsi klasik bahwa penelitian kali ini sudah memadai dalam uji prasyarat asumsi klasik maka dapat dinyatakan baik. Nilai yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda digunakan sebagai jawaban hipotesis tentang pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun untuk hasil data yang telah diolah peneliti berdasarkan analisis regresi linier berganda melalui alat bantu statistik SPSS 20.0 sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,928 + 0,220X_1 + 0,219X_2 + 0,623X_3 + e$$

⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 127.

Berdasarkan persamaan yang telah dituliskan dapat dilihat dari perolehan tingkat dari koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Hasil sebesar 0,928 merupakan nilai konstanta, yang berarti variabel religiusitas (X_1), motif rasional (X_2) dan motif emosional (X_3), bernilai positif. Dengan nilai konstanta 0,928 dapat diartikan bahwa terdapat berpengaruh positif apabila variabel independen naik maupun bisa mempengaruhi dari satu-satuan, maka dari itu variabel pengambilan keputusan (Y) akan terpenuhi atau akan terus mengalami kenaikan.
- 2) Koefisien regresi (X_1) nilai koefisien senilai (b_1) = 0,220 bernilai positif yang bisa diartikan tiap terdapat kenaikan religiusitas (X_1) oleh karena itu pengambilan keputusan juga mengalami kenaikan sebesar 22%. Koefisien X_1 mempunyai hasil positif yang bisa diartikan variabel religiusitas mempunyai keterkaitan baik terhadap pengambilan keputusan. Dengan adanya keterkaitan yang baik diperoleh ketentuan bahwa semakin naik religiusitas maka pengambilan keputusan mengalami kenaikan.
- 3) Koefisien regresi (X_2) nilai koefisien senilai (b_2) = 0,219 bernilai positif yang bisa diartikan tiap terdapat kenaikan motif rasional (X_2) oleh karena itu pengambilan keputusan juga mengalami kenaikan sebesar 22%. Koefisien X_2 mempunyai hasil positif yang bisa diartikan variabel motif rasional mempunyai keterkaitan baik terhadap pengambilan keputusan. Dengan adanya keterkaitan yang baik diperoleh ketentuan bahwa semakin naik motif rasional maka pengambilan keputusan mengalami kenaikan.
- 4) Koefisien regresi (X_3) nilai koefisien senilai (b_3) = 0,623 bernilai positif yang bisa diartikan tiap terdapat kenaikan motif emosional (X_3) oleh karena itu pengambilan keputusan juga mengalami kenaikan sebesar 62%. Koefisien X_3 mempunyai hasil positif yang bisa diartikan variabel motif emosional mempunyai keterkaitan baik terhadap pengambilan keputusan. Dengan adanya keterkaitan yang baik diperoleh ketentuan bahwa semakin naik motif

emosional maka pengambilan keputusan mengalami kenaikan.

- 5) Hasil koefisien regresi diperoleh persamaan $Y = 0,928 + 0,220X_1 + 0,219X_2 + 0,623X_3 + e$, berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu motif emosional. Perolehan nilai koefisien membuktikan bahwa nilai koefisien regresi yang paling tinggi yaitu berasal dari variabel motif emosional diantara pada variabel independen lain.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian dengan menggunakan uji analisis koefisien determinasi (*adjusted R^2*) untuk dijadikan bahan dalam memberikan pertimbangan mengenai besaran nilai persentasenya yang dapat mempengaruhi variabel religiusitas, motif rasional serta motif emosional terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan dari besarnya koefisien korelasi determinasi didapatkan hasil *Adjusted R square* senilai 0,597, dimana dari ketiga variabel independen yang terdiri dari variabel religiusitas, motif rasional dan motif emosional memiliki pengaruh sebesar 60% terhadap pengambilan keputusan. Adapun 40% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara uji F memiliki tujuan untuk atas hasil yang memberikan pengaruh dari variabel independen (X) maupun disimpulkan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependennya (Y). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh dari variabel bebas (X) bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y) dan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel terikat dapat dipengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel bebas.⁹ Hasil dari input data uji F berdasarkan model ANOVA, menyatakan bahwa F_{hitung} senilai 48,002 sedangkan untuk nilai F_{tabel} senilai 2,70. Jadi nilai $F_{hitung} >$

⁹ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 137.

F_{tabel} beserta tingkat signifikan senilai $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh religiusitas, motif rasional dan motif emosional secara bersama-sama (simultan) terhadap pengambilan keputusan.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t dalam menganalisis melalui regresi linier berganda memiliki tujuan agar bisa mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya diantara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji statistik t yang digunakan menggunakan hasil perhitungan statistik menggunakan nilai t hitung dengan pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji statistik t di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.¹⁰

1) Pengujian Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengujian variabel religiusitas nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Sedangkan hasil t_{hitung} yang diperoleh memiliki hasil positif sebesar 2,434. Berdasarkan pada uji analisis regresi linier berganda didapatkan nilai t_{hitung} senilai 2,434. Jadi, dapat diambil ketentuan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,434 > 1,665$), dapat diartikan terdapat pengaruh religiusitas terhadap pengambilan keputusan, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan perolehan nilai tersebut membuktikan variabel religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini didasari dari nilai koefisien signifikansi yang diperoleh yaitu senilai $0,017 < 0,05$, maka dari itu **H_0 ditolak dan H_1 diterima** untuk variabel religiusitas (X_1) memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan (Y) di BSI KC. Kudus.

2) Pengujian Motif Rasional Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengujian variabel motif rasional nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Sedangkan hasil t_{hitung} yang diperoleh

¹⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 139.

memiliki hasil positif sebesar 2,469. Berdasarkan pada uji analisis regresi linier berganda didapatkan nilai t_{hitung} senilai 2,469. Jadi, dapat diambil ketentuan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,469 > 1,665$), dapat diartikan terdapat pengaruh motif rasional terhadap pengambilan keputusan, sehingga H_2 diterima. Berdasarkan perolehan nilai tersebut membuktikan variabel motif rasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini didasari dari nilai koefisien signifikansi yang diperoleh yaitu senilai $0,015 < 0,05$, maka dari itu **Ho ditolak dan H_2 diterima** untuk variabel motif rasional (X_2) memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan (Y) di BSI KC. Kudus.

3) Pengujian Motif Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengujian variabel motif emosional nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Sedangkan hasil t_{hitung} yang diperoleh memiliki hasil positif sebesar 5,670. Berdasarkan pada uji analisis regresi linier berganda didapatkan nilai t_{hitung} senilai 5,670. Jadi, dapat diambil ketentuan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,670 > 1,665$), dapat diartikan terdapat pengaruh motif emosional terhadap pengambilan keputusan, sehingga H_3 diterima. Berdasarkan perolehan nilai tersebut membuktikan variabel motif emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini didasari dari nilai koefisien signifikansi yang diperoleh yaitu senilai $0,000 < 0,05$, maka dari itu **Ho ditolak dan H_3 diterima** untuk variabel motif emosional (X_3) memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan (Y) di BSI KC. Kudus.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis statistik pengolahan diperoleh nilai bahwa analisis uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien untuk religiusitas senilai 0,220, yang diartikan bahwa tiap terjadi kenaikan satu-satuan religiusitas maka akan meningkatkan 0,220 nilai

pada pengambilan keputusan. Hal ini menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan memilih produk dan jasa perbankan syariah sebesar 0,220. Hasil pengujian diperoleh hasil hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,434 > 1,665$) maka dari itu **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hasil regresi berganda didapatkan nilai koefisien regresi senilai 0,220 dan tingkat signifikan $0,017 > 0,05$ dapat diartikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pada hasil tersebut membuktikan bahwa semakin naik tingkat religiusitas nasabah tentang produk dan jasa perbankan syariah maka akan meningkatkan pengaruh nasabah dalam pengambilan suatu keputusan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas mempunyai kecenderungan yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Religiusitas juga merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh bagi nasabah, yaitu dari adanya suatu tindakan dari segi agama yang dianut oleh setiap individu dapat dibentuk oleh nilai dari segi religius yang merupakan bentuk jati diri setiap individu dalam ikatan antara agama yang dianut oleh setiap individu. Adanya sikap religiusitas ini akan mempunyai pengaruh cara dalam mempertimbangkan sesuatu, kecenderungan, maupun pertimbangan yang berhubungan atas keyakinan.¹¹

Berdasarkan penelitian oleh Tiara Sulaika Rohimi Harahap "*Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Produk Gadai Emas Di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Iskandar Muda*" menunjukkan variabel religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan hasil penelitian uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,300 > 2,011$ serta tingkat signifikan $0,026 < 0,05$.¹² Berdasarkan penelitian oleh Muhammad Zuhirsyan

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 191.

¹² Tiara Sulaika Rohimi Harahap, "*Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Produk Gadai Emas Di PT Bank Syariah*

Nurlinda “*Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*” yang menunjukkan variabel religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan hasil penelitian uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,219 > 1,992$ serta tingkat signifikan $0,029 < 0,05$.¹³

Adanya penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa setiap nasabah yang akan memilih produk dan jasa perbankan syariah akan mengikuti keimanan yang diyakini. Penggunaan religiusitas dalam pengambilan keputusan memilih produk dan jasa perbankan syariah pada BSI KC. Kudus maka akan menunjang perekonomian yang dilakukan, selain itu dengan adanya keadaan perasaan yang tenang di dalam proses pengambilan keputusan yang berlandaskan dengan prinsip syariah. Apabila setiap perilaku nasabah dilandasi dengan faktor religiusitas maka dengan itu akan meyakinkan pada diri seseorang bahwa agama merupakan cara untuk melakukan tahapan pendekatan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan dari adanya hal tersebut maka dapat diperoleh simpulan bahwa setiap seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka akan melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Pengaruh Motif Rasional Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis statistik pengolahan diperoleh nilai bahwa analisis uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien untuk variabel motif rasional sebesar 0,219, yang diartikan bahwa tiap terjadi kenaikan satu-satuan motif rasional maka akan meningkatkan 0,219 nilai pada pengambilan keputusan. Hal ini menyatakan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan memilih produk dan jasa perbankan syariah sebesar 0,219. Hasil pengujian diperoleh hasil hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ ($2,469 > 1,665$) maka dari itu **H₀ ditolak dan H₂ diterima**. Berdasarkan dari hasil

Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Iskandar Muda”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 11, (2020), 17.

¹³ Muhammad Zuhirsyan Nurlinda “Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah”, *Jurnal Kajian Ekonomii Islam*, Volume 10, No. 1, (2018), 58.

pengujian tersebut bahwa variabel motif rasional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hasil regresi berganda didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dan tingkat signifikan $0,015 > 0,05$ dapat diartikan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pada hasil tersebut membuktikan bahwa semakin naik dorongan yang berasal dari motif rasional nasabah tentang produk dan jasa perbankan syariah maka akan meningkatkan pengaruh nasabah dalam pengambilan suatu keputusan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motif rasional memiliki kecenderungan yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Motif rasional juga merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh bagi nasabah, motif rasional merupakan dorongan dalam diri setiap individu yang berasal dari akal pikiran seseorang yang digunakan untuk memperoleh informasi dan memberikan pemahaman atas situasi dan kondisi yang terjadi. Motif rasional lebih condong mempertimbangkan akan keuntungan dan kerugian dalam mengambil suatu keputusan atas tindakan yang dipilih.¹⁴

Berdasarkan penelitian oleh Najib Fuadi, Salihah Khairawati, Hery Sasono “*Pengaruh Store Layout, Kualitas Pelayanan dan Motivasi Rasional terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*” yang menyatakan variabel motif rasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan nilai uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,973 > 1,98$ serta tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.¹⁵ Berdasarkan penelitian oleh Irwana “*Pengaruh Motif Rasional Terhadap Keputusan Memilih Jasa Bank Syariah Dengan Persepsi Sebagai Pemoderisasi*” yang menyatakan variabel motif rasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan nilai uji t nilai t_{hitung}

¹⁴ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 55.

¹⁵ Najib Fuadi, dkk., “Pengaruh Store Layout, Kualitas Pelayanan dan Motivasi Rasional terhadap Keputusan Pembelian Konsumen”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 19 No 2,(2019), 93.

$> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,685 > 1,978$ serta tingkat signifikan $0,008 < 0,05$.¹⁶

Adanya penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa alasan yang mendasari setiap individu dalam memilih produk dan jasa perbankan syariah diantaranya dari kualitas dan spesifikasi yang baik, hal ini membuktikan makin naik nilai dan spesifikasi yang dikasihikan maka makin mendorong seseorang dalam memilih produk dan jasa perbankan syariah. Selain itu, biaya-biaya yang terdapat dalam operasional bank syariah dalam kategori murah, dengan biaya yang murah maka akan semakin mendorong seseorang untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

3. Pengaruh Motif Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis statistik pengolahan diperoleh nilai bahwa analisis uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien untuk variabel motif emosional senilai 0,623, yang diartikan bahwa tiap terjadi kenaikan satu-satuan motif emosional maka akan meningkatkan 0,623 nilai pada pengambilan keputusan. Hal ini menyatakan bahwa motif emosional mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan memilih produk dan jasa perbankan syariah sebesar 0,623. Hasil pengujian diperoleh hasil hipotesis dengan nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} ($5,670 > 1,665$) maka dari itu **H_0 ditolak dan H_3 diterima**. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut bahwa variabel motif emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Nilai regresi linier berganda didapatkan hasil koefisien sebesar 0,623 dan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ yang dapat diartikan motif emosional mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pada hasil tersebut membuktikan bahwa makin naik dorongan yang berasal dari motif emosional nasabah tentang produk dan jasa perbankan syariah maka akan meningkatkan pengaruh nasabah dalam pengambilan suatu keputusan.

¹⁶ Irwana, “Pengaruh Motif Rasional Terhadap Keputusan Memilih Jasa Bank Syariah Dengan Persepsi Sebagai Pemoderisasi”, Skripsi (Palopo: IAIN Palopo, 2021), 59.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motif emosional memiliki kecenderungan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan. Motif emosional merupakan proses sesuatu berdasarkan pada kriteria mengenai perasaan bangga, rasa takut, perasaan atau status. Jadi, motif emosional merupakan dukungan pada diri setiap individu guna mendapatkan satu hasil saat melaksanakan transaksi pembelian terhadap produk serta jasa dengan berbagai pendapat mengenai suatu perasaan, rasa bangga, status, harga diri dan lainnya.¹⁷

Berdasarkan penelitian oleh Fikri Fahmi Hakim “*Pengaruh Motif Rasional dan Motif Emosional Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Sepak Bola Specs di Keanggotaan Persis Solo*” yang menyatakan variabel motif emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,738 > 2,000$ serta tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.¹⁸ Berdasarkan penelitian oleh Ichsan Ramadhan Mokodompit, dkk. “*Pengaruh Motif Rasional dan Motif Emosional Terhadap Keputusan Pembelian Barang Virtual Dalam Permainan Online Mobile Legends*” yang menyatakan variabel motif emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,240 > 1,984$ serta tingkat signifikan $0,002 < 0,05$.¹⁹

Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa alasan yang mendasari setiap individu dalam memilih produk dan jasa perbankan syariah diantaranya dari segi agama atau religius, hal ini membuktikan bahwa segi agama menjadi alasan yang utama bagi para nasabah saat memutuskan memilih produk dan jasa perbankan syariah. Kecuali dari segi agama alasan yang menjadi dorongan dalam pengambilan keputusan memilih produk dan jasa

¹⁷ Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Indeks, 2004), 103.

¹⁸ Fikri Fahmi Hakim, “Pengaruh Motif Rasional dan Motif Emosional Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Sepak Bola Specs di Keanggotaan Persis Solo”, *Jurnal Ilmiah*, FEB Universitas Brawijaya, (2018), 17.

¹⁹ Ichsan Ramadhan Mokodompit, dkk., “Pengaruh Motif Rasional dan Motif Emosional Terhadap Keputusan Pembelian Barang Virtual Dalam Permainan Online Mobile Legends”, *Jurnal EMBA* Vol. 9, No.3, (2021), 158.

perbankan syariah juga berasal dari layanan yang diberikan serta produk yang tepat dengan prinsip agama.

